

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kemajuan bangsa, melestarikan nilai-nilai sejarah budaya bangsa serta media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya yang lebih berkualitas.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹

Salah satu komponen dalam pendidikan di sekolah adalah siswa, dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan subjek yang mengalami proses pembelajaran, sehingga proses cara belajarnya siswa turut memkorelasii tingkat keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa. Setiap siswa merupakan individu yang unik, dimana masing-masing dari mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Seringkali yang menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm. 1

bukanlah masalah tentang anak dapat belajar atau tidak, akan tetapi tentang bagaimana anak belajar dengan cara terbaiknya.

Menurut Wayne, sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.² Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan mendayagunakan komponen-komponen sekolah secara maksimal dalam kehidupan masyarakat yang bersifat nyata di sekitarnya. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju terhadap peserta didik. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Wiyani, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi,

² Atmodiwiro, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya, 2000), 37.

bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan yang berkewenangan di sekolah.³

ekstrakurikuler di sekolah sangat mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik dalam mengembangkan atau mengasah bakat-bakatnya yang telah dimiliki oleh peserta didik. Terutama ekstrakurikuler banjari di MAN 2 Pamekasan yang sudah memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang telah mereka miliki.

Salah satu masalah utama dalam bidang pendidikan pada saat ini, terutama dalam mempertahankan kebudayaan adalah dengan adanya arus globalisasi. Dengan derasnya arus globalisasi yang terjadi saat ini, dikhawatirkan budaya bangsa khususnya budaya Islam akan mulai terkikis dengan datangnya budaya asing. Dimana budaya asing kini kian mewabah dan mulai mengikis eksistensi budaya Islam.

agama (Islam) dan budaya mempunyai independensi masing-masing. Independensi antara agama dan budaya ini bisa dibandingkan dengan independensi antara filsafat dan ilmu pengetahuan. Orang tidak bisa berfilsafat tanpa ilmu pengetahuan, tetapi tidak bisa dikatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah filsafat.

Jadi, antara keduanya terdapat perbedaan. Agama (Islam) bersumberkan wahyu dan memiliki norma sendiri. Karena bersifat normatif, maka ia cenderung menjadi permanen. Sedangkan budaya adalah buatan manusia, sehingga

³ Noor Yanti, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Nomor 11, (Mei 2016), 965.

berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan cenderung untuk selalu berubah. Perbedaan ini tidak menghalangi kemungkinan manifestasi kehidupan beragama dalam bentuk budaya.

Di sinilah peran peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam. Dimana sekolah juga mempunyai peran dalam membantu peserta didik mempunyai wadah dalam mengembangkan minat dan bakatnya yang tertampung dalam sebuah ekstrakurikuler banjari yang ada di MAN 2 Pamekasan⁴. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan peran ekstrakurikuler di sekolah dalam membantu peserta didik untuk mengasah bakatnya sehingga peserta didik juga mempunyai kontribusi dalam mempertahankan budaya-budaya terutama budaya keislaman. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Banjari Terhadap Minat Peserta Didik dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Islam di MAN 2 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler banjari terhadap minat peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam MAN 2 Pamekasan?

⁴ Achmad Wahyudi, Kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (31 Mei 2021)

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler Banjari pada peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler banjari terhadap minat peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan ekstrakurikuler Banjari pada peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan, yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan sosial, antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a) Bagi Peneliti

Sebagai adanya tambahan pengetahuan dan sebagai data atau informasi yang penting bagi keberlanjutan suatu usaha peningkatan ekstrakurikuler yang mampu menjadi fasilitas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik ketika kita sudah terjun ke dunia pendidikan. Karena dengan adanya penyusunan proposal ini penulis akan mengetahui fakta intergritas yang terjadi di lapangan.

- b) Bagi Pembimbing Ekstrakurikuler Banjari

Hasil penelitian ini dapat membantu pembimbing ekstrakurikuler yang ada di sekolah, terutama ekstrakurikuler banjari dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk terus berkarya dalam mempertahankan minat peserta didik untuk terus semangat mengembangkan bakat-bakatnya di dalam ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh sekolah.

c) Bagi Sekolah MAN 2 Pamekasan

Sebagai pengetahuan tambahan untuk meningkatkan ekstrakurikuler banjari di MAN 2 Pamekasan untuk terus berkreasi mengasah bakat-bakat peserta didik sehingga bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sudah terkenal dengan juara ekstrakurikulernya.

d) Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk terus mengasah bakat-bakatnya yang telah dimiliki. Dan untuk meningkatkan minatnya, untuk terus berkecimpung di dalam ekstrakurikuler banjari dalam mempertahankan eksistensi budaya, terutama budaya Islam.

2. Kegunaan Sosial

a) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya karena telah ada pengetahuan dan rasa kepercayaan terhadap sekolah yang menyediakan fasilitas ekstrakurikuler dalam membantu mengembangkan minat peserta didik dalam mengasah bakat-bakatnya.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terhadap penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat memperbaiki atau menambah hal-hal yang terlewatkan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler banjari, kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada saat setiap jenjang pendidikan. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik.⁵ Sedangkan Banjari, adalah kesenian bernafaskan Islam dengan melantunkan shalawat Nabi. Instrumen yang digunakan biasanya adalah rebana, dan dimainkan minimal oleh tiga orang.⁶
2. Minat peserta didik, adalah salah satu faktor pokok dalam seorang peserta didik untuk meraih sukses dalam studi. Minat bisa dikatakan sebagai rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Bisa dikatakan juga sebagai suatu keinginan atau

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 286.

⁶ Jauhar Machrus, "Hadrah Al-Banjari: Studi Tentang Kesenian Islam di Bangil", (skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), 45.

kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.⁷

3. Eksistensi budaya Islam, adalah hasil tindakan dari cara berpikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.⁸

Jadi, dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa peran ekstrakurikuler banjari terhadap minat peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang di ikuti sekelompok siswa untuk melakukan kegiatan islami dengan melantunkan shalawat Nabi. dengan menggunakan rebana dan mempertahankannya dari generasi ke generasi selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu serta ada kaitannya dengan masalah penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian yang telah ada.

1. Skripsi berjudul “*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo*”, yang ditulis oleh Wardatul Jannah, (Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 63.

⁸ Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 5.

Hasil prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo hasil prestasi belajar aqidah akhlak sendiri disini dilihat dari hasil pencapaian peserta didik yaitu hasil Nilai Rapot UTS bagi peserta didik yang mengikuti atau yang daftar kegiatan ekstrakurikuler seni banjari tidak semua memiliki nilai yang memuaskan ada juga siswa yang dapat nilai dibawah KKM semua tergantung pada individu masing masing siswa.⁹

- a. Persamaan: penelitian yang dilakkan oleh Wardatul Jannah sama dengan yang dilakukan peneliti dalam hal ruang lingkup penelitiannya yaitu tentang ekstrakurikuler banjari, serta objek dan lokasi penelitiannya yaitu peserta didik di MA.
- b. Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Jannah berkonsentrasi pada membangun karakter spiritual peserta didik dalam pembelajaran ekstrakurikuler banjari. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih berkonsentrasi pada kontribusi ekstrakurikuler banjari terhadap minat peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Jannah menurut pendekatan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif.

⁹ Wardatul Jannah, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 87

2. Skripsi berjudul “*Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Kabupaten Lamongan*”, oleh Silvia Maulidatus Sholikha, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Terapi dalam kesenian hadrah Al-Banjari dilakukan melalui beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap permulaan yang berisi kegiatan sebelum menjalani terapi, kemudian tahap pelaksanaan atau treatment yang berisi kegiatan atau proses terapi, bentuk terapi tersebut melalui kegiatan hadrah Al-Banjari yakni dengan mahallul qiyam serta tabuhan dari alat khasnya dengan memahami isi yang terkandung di dalamnya kemudian menjadikannya sebagai muhasabah diri, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para remaja dan yang terakhir. adalah tahap akhir yang berisi evaluasi serta follow-up terhadap 12 responden yang telah menjalani terapi kesenian hadrah Al-Banjari.¹⁰

- a. Persamaan: penelitian yang dilakkan oleh Silvia Maulidatus Solikha sama dengan yang dilakukan peneliti dalam hal ruang lingkup penelitiannya yaitu tentang kesenian banjari.
- b. Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia Maulidatus Solikha berkonsentrasi pada upaya peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan kesenian banjari. Sedangkan, penelitian yang penulis

¹⁰ Silvia Maulidatus Sholikha, *Pengaruh Kesenian Hadrah Al-Banjari dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Desa Konang Kecamatan Glagah Kabupaten Kabupaten Lamongan*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 67

lakukan lebih berkonsentrasi pada kontribusi ekstrakurikuler banjari terhadap minat peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam dan juga menfokuskan pada faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, serta lokasi penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia Maulidatus Solikha menurut pendekatan datanya menggunakan pendekatan kuantitatif, dan lokasi penelitiannya di sebuah desa. Sedangkan peneliti disini menggunakan pendekatan kualitatif, dan lokasi penelitiannya di sekolah.

3. Skripsi berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasan Genuk Semarang*”, oleh Afif Ilman Susetyo, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018).

Implementasi ekstrakurikuler berbasis agama Islam bagi siswa di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang telah berjalan cukup baik, dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam. Sebagai indikasinya sebagian besar siswa telah mendapatkan pengalaman untuk menjalankan tugas dari pembimbing dengan tampil dihadapan para siswa lainnya. Maka dapat dianalisa bahwa siswa sudah mendapat bekal pengalaman keberanian tampil dihadapan orang lain baik dilingkungan sekolah ataupun luar sekolah nantinya. Sikap para siswa/siswi terhadap para pembimbing ekstrakurikuler berbasis agama Islam didalam kegiatan berlangsung menunjukkan perilaku senang dan nyaman. Hal ini merupakan indikasi adanya

keberhasilan ekstrakurikuler berbasis agama Islam di MTs Darul Hasanah Genuk Semarang.¹¹

- a. Persamaan: penelitian yang dilakkan oleh Afif Ilma Susetyo sama dengan yang dilakukan peneliti dalam hal ruang lingkup penelitiannya yaitu tentang ekstrakurikuler, jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif, lokasi penelitiannya yaitu di sekolah, serta metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Afif Ilman Susetyo berkonsentrasi pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang coba ditawarkan kepada peserta didik. Sedangkan, penelitian yang penulis lakukan lebih berkonsentrasi pada kontribusi ekstrakurikuler banjari terhadap minat peserta didik dalam mempertahankan eksistensi budaya Islam.

¹¹ Afif Ilman Susetyo, *Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam di MTs Darul Hasan Genuk Semarang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018), 74.